

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman dalam berbagai hal seperti kekayaan alamnya, budaya, ras, suku, bahasa, golongan, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan keanekaragaman tersebut, Indonesia mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata. Keanekaragaman Indonesia menjadi salah satu daya tarik wisata bagi para wisatawan. Potensi besar yang harus dimanfaatkan oleh Indonesia di sektor pariwisata di antaranya yaitu wisata alam, wisata kuliner, wisata seni budaya, wisata religi, dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme. Adapun menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu, menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata, pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja, dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri sektor pariwisata biasanya berdampingan dengan kuliner. Kuliner menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelancong atau wisatawan. Pelancong atau wisatawan biasanya mengeluarkan sebagian besar pengeluarannya untuk wisata

kuliner. “Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Sandiaga S. Uno (2021), kuliner merupakan subsektor penyumbang terbesar dari produk domestik bruto (PDB) ekonomi kreatif“ (Agmasari, 2021).

Pada saat ini bidang kuliner memang sedang mengalami perkembangan, tidak dapat dipungkiri banyak para pengusaha yang terjun ke wisata kuliner diantaranya pada usaha warung makan, rumah makan, kedai, kafe, dan sebagainya. Fenomena meningkatnya jumlah pelaku usaha warung makan, rumah makan, kedai, kafe, dan sebagainya terjadi karena melihat peluang dan keuntungan yang cukup menjanjikan serta mudahnya dalam membangun usaha tersebut. Walaupun demikian, banyaknya pesaing membuat persaingan usaha begitu ketat, sehingga sebagai pelaku usaha membutuhkan inovasi dan kreativitas agar usaha yang digeluti terus berkembang.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya mempunyai potensi besar di sektor pariwisata, di antaranya adalah wisata alam, wisata kerajinan, wisata kuliner, wisata belanja, wisata religi, wisata seni, wisata budaya, dan lain-lain. Salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri adalah Objek Wisata Situ Gede yang terletak di Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Objek Wisata Situ Gede merupakan objek wisata yang menawarkan keindahan alam situ dengan pulau kecil yang terletak di tengah situ. Objek Wisata Situ Gede mempunyai luas wilayah sekitar 47 Hektar dengan pulau kecil yang mempunyai luas sekitar 1 Hektar, di pulau kecil tersebut terdapat 3 makam yaitu makam Eyang Prabudilaya Kusumah yang merupakan salah seorang tokoh penyebar agama islam di tanah sukapura, makam salah satu pengikutnya yaitu Jayakerta dan makam istri dari

Jayakarta. Objek Wisata Situ Gede mempunyai potensi di sektor pariwisata yaitu wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata religi. Selain keindahan alamnya yang bisa dinikmati, wisatawan dapat menggali informasi mengenai sejarah asal mula Situ Gede melalui kuncen serta melakukan wisata religi yaitu ziarah ke makam Eyang Prabudilaya yang berada di tengah pulau Situ Gede dan wisatawan wajib mencoba wisata kuliner. Objek Wisata Situ Gede memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat setempat, diantaranya yaitu sebagai sarana mata pencaharian atau lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti nelayan, tukang parkir, penjaga tiket masuk, pedagang, dan sebagainya.

Objek Wisata Situ Gede menjadi salah satu tempat meningkatnya usaha warung makan lesehan. Fenomena ini terjadi sekitar dari tahun 2006 s/d sekarang (2021). Wisata kuliner di Objek Wisata Situ Gede yang terkenal dan menjadi makanan khas adalah ikan bakar. Mayoritas para pedagang yang ada disana khususnya warung makan lesehan menjual kuliner ini. Pada awalnya, warung makan yang berada di Objek Wisata Situ Gede hanya warung nasi biasa. Namun, pada tahun 2006 ada salah satu warung makan yang memiliki ide untuk menjual kuliner ikan bakar, warung makan tersebut yaitu Warung Nasi Mang Mi'an. Warung Nasi Mang Mi'an mendapatkan respon yang positif dari para pelanggan sehingga jumlah pengunjung meningkat dan keuntungan yang diperoleh pun meningkat. Namun, karena keuntungan dan peluang yang cukup menjanjikan membuat para pesaing atau pedagang warung makan lain tergiur dan membangun usaha serupa. Satu per satu pesaing baru datang bermunculan membangun usaha warung makan lesehan serta menjual kuliner ikan bakar. Usaha warung makan

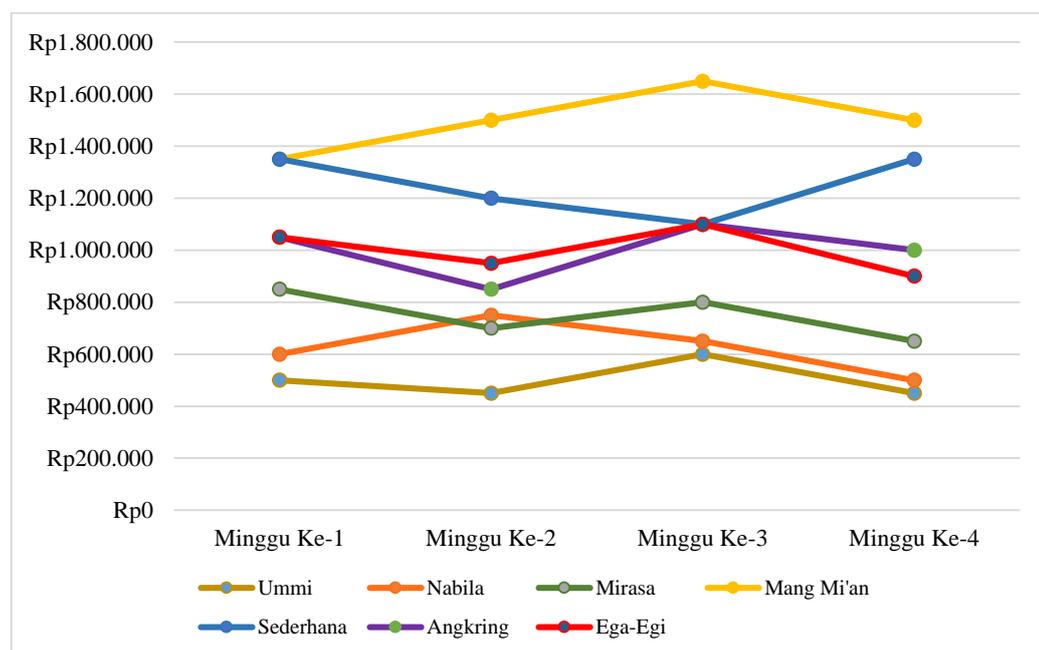
lesehan yang terbaru yaitu Saung Padaheroy yang baru berdiri sekitar 3 bulan. Dengan demikian, sampai saat ini ada 30 warung makan lesehan yang masih aktif berjualan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang ketat di daerah Objek Wisata Situ Gede. Berikut merupakan data nama-nama warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede:

Tabel 1. 1 Data Warung Makan Lesehan di Objek Wisata Situ Gede

No.	Nama Warung Makan	No.	Nama Warung Makan
1	Warung Nasi Rizky	16	Warung Nasi Bintang
2	Warung Nasi Nabila	17	Warung Nasi Ega-Egi
3	Warung Nasi Barokah	18	Warung Pojok Ibu Tita
4	Warung Nasi Munggaran	19	Saung Lesehan Bella
5	Saung Lingga	20	Warung Nasi Si Bungsu
6	Warung Nasi Mirasa	21	Lesehan Saung Bambu
7	Warung Nasi Mang Mi'an	22	Warung Nasi Si Bungsu 2
8	Rumah Makan Sederhana	23	Saung Tilu Es Two
9	Warung Nasi Abah	24	Lesehan Manitik
10	Lesehan Teh Santi	25	Saung Lesehan Uje
11	Warung Nasi Susanti (2F)	26	Saung Lesehan Ummi
12	Warung Nasi Alo	27	Saung Padaheroy
13	Saung Angkring	28	Warung Nasi Sya'bani
14	Saung Karuhun	29	Lesehan Bakar Ikan Teh Iis
15	Warung Nasi RT (Raos Tuang)	30	Warung Nasi D'alca

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede yang masih aktif berjualan berjumlah 30 warung makan lesehan. Para pedagang lebih menonjolkan budaya sunda dalam bentuk makanan dan tempat yang berupa lesehan, sehingga nuansa sundanya lebih dapat. Selain itu, para pengunjung akan sekaligus disugahi keindahan alam Situ Gede sambil menikmati hidangan yang dipesan. Selain ikan bakar yang menjadi makanan khas, terdapat makanan lainnya yang tersedia seperti ikan goreng, ayam goreng, ayam bakar, tumis kangkung, tumis genjer, mendoan, pencok kacang, karedok leunca, telur dadar, telur ceplok, dan sebagainya. Adapun minuman yang tersedia seperti kelapa muda, aneka jus, es teh manis, es jeruk, dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Perbandingan Pendapatan Usaha Warung Makan Lesehan di Objek Wisata Situ Gede

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2021.

Gambar 1.1 merupakan perbandingan rata-rata pendapatan dari sebagian usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede yaitu tujuh warung makan

lesehan yang terdiri dari: Saung Lesehan Ummi, Warung Nasi Nabila, Warung Nasi Mirasa, Warung Nasi Mang Mi'an, Rumah Makan Sederhana, Saung Angkring, dan Warung Nasi Ega-Egi. Meskipun semua usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede menjual kuliner yang sama, harga yang ditawarkan tentunya tidak akan jauh berbeda, tetapi dari segi rasa tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Berdasarkan Gambar 1.1, pendapatan setiap warung makan lesehan dari minggu ke minggu tidak menentu kadang meningkat kadang menurun dan setiap warung makan lesehan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Hal tersebut berarti bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha warung makan lesehan.

Pendapatan merupakan hal terpenting dalam suatu usaha, tidak dapat dipungkiri bahwa keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama bagi setiap pedagang. Tingkat kesejahteraan atau kemakmuran para pedagang dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede antara lain modal kerja, lama usaha, jumlah pengunjung, dan kepemilikan modal.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha warung makan lesehan yaitu modal kerja. Penulis memilih variabel modal kerja sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena modal kerja merupakan faktor utama yang terpenting dalam suatu usaha, tanpa modal kerja suatu usaha tidak dapat berjalan. Ekadini (dalam Desliana dan Irawan, 2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga semakin besar pula profitabilitas. Modal kerja yang memadai sangat diperlukan

untuk keberlangsungan usaha, sehingga pada saat permintaan terhadap ikan bakar dan makanan lainnya meningkat, pedagang dapat menyediakan produk lebih banyak sesuai permintaan yang diinginkan konsumen. Apabila permintaan konsumen terpenuhi, maka pendapatan dapat meningkat.

Lalu faktor kedua yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha warung makan lesehan yaitu lama usaha. Lama usaha adalah waktu yang telah dijalani seseorang dalam menjalankan usahanya. Penulis memilih variabel lama usaha sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka pedagang mempunyai pengalaman yang lebih lama di bidang tersebut dan tentunya pedagang mempunyai strategi-strategi tersendiri atau pun inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan usahanya, sehingga pendapatannya meningkat. Rismalayanti (2019) menyatakan bahwa lamanya usaha yang dirintis akan memiliki pengalaman dan strategi yang matang dalam mengelola usahanya sehingga dapat menentukan pendapatan yang diperoleh pemilik usaha.

Adapun faktor ketiga yaitu jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung sering kali tidak menentu, biasanya pengunjung lebih banyak di hari libur / *weekend*, libur panjang dan tanggal merah. Penulis memilih variabel jumlah pengunjung sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena jumlah pengunjung merupakan variabel yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan para pedagang yang berada di Objek Wisata Situ Gede. Semakin banyak jumlah pengunjung yang mengunjungi usaha warung makan lesehan, maka pendapatan para pedagang pun akan ikut meningkat.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu kepemilikan modal. Dalam penelitian ini kepemilikan modal sebagai variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman. Penulis memilih variabel kepemilikan modal sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena kepemilikan modal ini diduga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Apabila modal yang digunakan adalah modal sendiri, maka modal yang diperoleh akan terbatas, tetapi pedagang tidak memiliki kewajiban untuk membayar utang, bunga, biaya administrasi, dan sebagainya, sehingga pendapatan pun akan meningkat. Kepemilikan modal merupakan variabel baru yang belum diteliti sebelumnya oleh orang lain. Karena belum adanya penelitian yang membahas tentang kepemilikan modal sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Makan Lesehan di Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, lama usaha, jumlah pengunjung, dan kepemilikan modal secara parsial terhadap pendapatan usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, lama usaha, jumlah pengunjung, dan kepemilikan modal secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha, jumlah pengunjung, dan kepemilikan modal secara parsial terhadap pendapatan usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha, jumlah pengunjung, dan kepemilikan modal secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha warung makan lesehan di Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hal baru dalam penelitian ini adalah akan ditemukannya hubungan antara kepemilikan modal terhadap pendapatan usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, sekaligus sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam praktek nyata di lapangan.

2) Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan kepada pedagang untuk mengambil langkah dalam meningkatkan usaha

perdagangan mereka agar lebih maju lagi sehingga dapat mengikuti persaingan usaha.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan program studi, khususnya program studi ekonomi pembangunan sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pendapatan usaha yang ada di sektor pariwisata.

4) Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang usaha warung makan lesehan. Serta khususnya yang menangani pedagang di Objek Wisata Situ Gede diharapkan dapat melakukan pembinaan terhadap para pedagang serta menentukan kebijakan untuk lebih menggali potensi-potensi para pedagang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di warung makan lesehan yang tersebar di Objek Wisata Situ Gede, Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tujuh bulan dan diperkirakan dari bulan Oktober 2021 s/d bulan April 2022. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan jadwal penelitiannya:

